

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen yang sangat menarik untuk diteliti, karena pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan suatu Negara. Sebagaimana Crowther menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. (Crowther 2017). Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Khairiah et al. 2022). Khususnya pembelajaran matematika merupakan proses memahami konsep-konsep matematika melalui berbagai metode dan pendekatan dalam rangka membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah matematis (Dasopang 2017).

Pembelajaran matematika memiliki karakteristik pertama yaitu menggunakan masalah kontekstual yang berfungsi sebagai motivasi awal dalam pembelajaran, guru meminta kepada peserta didik untuk menggunakan strategi atau cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah, peserta didik dituntut mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan permasalahan yang dihadapinya. Jika peserta didik belum memiliki mampu memecahkan masalahnya, maka guru dituntut membimbing peserta didik untuk menemukan konsep tersebut (Sohilait 2021). Pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, materi yang abstrak, dan kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari (Listiani, Kurniawan, and Ajar 2024). Dengan demikian pembelajaran matematika menjadi sangat penting karena

matematika menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pembelajaran matematika era kurikulum merdeka.

Pembelajaran matematika kurikulum merdeka merupakan suatu rancangan pembelajaran berbasis proyek disusun secara bertahap dengan langkah awal identifikasi masalah dengan menggunakan pertanyaan kontekstual mengacu pada profil pancasila, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Malikah et al. 2022). Pembelajaran matematika kurikulum merdeka memberikan pemahaman kepada peserta didik meskipun alokasi waktu pembelajaran matematika lebih singkat (Sadieda et al. 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Sofiana and Juwita. 2024), sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, dan guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, teori belajar, serta berbagai strategi pembelajaran yang efektif (Sofiana and Juwita 2024). Oleh karena itu, pembelajaran matematika kurikulum merdeka menuntut guru memiliki kompetensi agar siswa kreatif, inovatif, mandiri, dan siswa merdeka dalam berfikir, merdeka dalam berinovasi.

Proses pembelajaran dalam pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi menjadi empat kategori utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 n.d.). Salah satu kompetensi yang memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, dan pengembangan kurikulum atau silabus. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Guru yang kompeten dalam kompetensi pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan prestasi belajar (Dayanti. 2018).

Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Kompetensi pedagogik guru juga mencakup kemampuan dalam melakukan penilaian yang autentik dan berkelanjutan. Penilaian autentik tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga proses belajar dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari (Purwasih 2022). Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru sering kali lupa bahwa setiap anak memiliki tahapan berpikir dan cara belajar yang berbeda sesuai dengan usia mereka. Anak-anak di sekolah dasar cenderung ingin bermain dan memahami matematika melalui benda-benda konkret serta menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari atau melalui literasi (Haryadi 2023).

Kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi siswa aktif, kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian Rahmadani menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh kompetensi guru merupakan faktor penting dalam menciptakan, dan memelihara lingkungan yang mendukung hasil belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, jika guru memiliki kompetensi yang tinggi dalam pedagogik, maka siswa cenderung memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmadani 2020).

Namun kenyataan di lapangan, tepatnya di SDN 77 kota Bengkulu peneliti menemukan bahwa masih banyak guru yang mengalami permasalahan dan kesulitan untuk mencapai kompetensi pedagogik khususnya pada pembelajaran matematika kurikulum merdeka, diantaranya meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut. Guru-guru di SDN 77 Kota Bengkulu masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, sehingga belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, terutama dalam pembelajaran matematika yang memerlukan pendekatan yang lebih variatif dan menarik. Dan sebagaimana didukung hasil penelitian dari Nurcahyono menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika. Hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, meliputi; (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/ menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi model

pembelajaran berdeferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka; (3) keterbatasan pemahaman psikologis siswa; (4) keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam Bahasa yang mudah dipahami. Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi (1) paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai; (2) keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran; (3) keterbatasan pemahaman penilaian formatif (Nurchayono and Putra 2022).

Penelitian ini dilakukan dikelas 4, karna dimana kelas 4 ini ialah awal menuju kelas tinggi, yang mana siswa mulai diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir operasional konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, seperti operasi bilangan, pola angka, dan hubungan matematis lainnya, sehingga dapat memahami matematika dikelas 5 dan 6 nanti. jadi guru harus mampu mengemas pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Guru perlu menguasai kompetensi pedagogik agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang kompetensi pedagogic guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika kurikulum merdeka. Dengan mengangkat judul “kompetensi pedagogik guru kelas 4 dalam meningkatkan pembelajaran matematika kurikulum merdeka di SDN 77 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas 4 di SDN 77 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pembelajaran matematika kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 77 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas dalam meningkatkan pembelajaran matematika kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 77 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memetakan/mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas 4 di SDN 77 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 77 Kota Bengkulu
3. Untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru kelas dalam meningkatkan pembelajaran matematika kurikulum merdeka 4 di SDN 77 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran matematika tahap mandiri berbagi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada bidang pendidikan, khususnya pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi kompetensi pedagogik guru di kelas 4 SDN 77 Kota Bengkulu. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami kekuatan dan kelemahan kompetensi pedagogik mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran matematika tahap mandiri berbagi

E. Definisi Istilah

1. Kompetensi Pedagogik guru

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengelola proses belajar mengajar, termasuk kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru matematika mencakup kemampuan untuk menguasai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang matematika.

2. Pembelajaran Matematika kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menandai perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan pemecahan masalah, dan minat siswa terhadap matematika.